

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi sudah dinyatakan oleh para ahli, salah satunya dari Simon Kuznets yang berpendapat “pertumbuhan ekonomi itu salah satu indikator melihat kesuksesan oleh suatu negara berusaha meningkatkan perekonomiannya dan menyediakan berbagai produk ekonomi bagi masyarakatnya dalam jangka waktu yang panjang”. Upaya ini dinilai dapat terus tumbuh dibarengi dengan munculnya teknologi dan regulasi pemerintah sendiri. Uraian ini mencakup tiga aspek, peningkatan persediaan barang secara konsisten, pemanfaatan beragam teknologi untuk kemudahan dan kelancara produksi barang maupun jasa dan kebijakan dan keputusan pemerintah yang efektif dan efisien baik dalam pemanfaatan teknologi dan penciptaan inovasi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. (Zulfikar et al., 2019)

Indikator lainnya yang bisa dinilai dari pertumbuhan ekonomi adalah proses sistem pembangunan segala aspek termasuk ekonomi itu sendiri, menurut analisis jangka pendek perubahan output nasional menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang menentukan kesejahteraan dan kemajuan ekonomi. Adam Smith mengatakan bahwa pemerintah mengemban tiga fungsi untuk perannya terhadap kegiatan ekonomi: (1) mengawal keamanan dan membentengi pertahanan negara, (2) menciptakan keadilan, dan (3) penyediaan infrastruktur, sarana dan prasarana umum serta barang dan jasa yang khusus disediakan oleh pemerintah tidak kepada swasta. Kebutuhan anggaran juga tidak kalah penting bertujuan untuk menjalankan fungsinya dengan efektif dan efisien dalam penyediaannya, dan sistem fiskal menunjukkan besaran, pertumbuhan, dan teknis dan cara anggaran itu disusun. (Wihastuti, 2008)

Todaro mengatakan bahwa ada tiga elemen khusus yang dapat memiliki efek untuk pertumbuhan ekonomi pertama adalah penghimpunan modal, terdiri atas investasi pada faktor produksi seperti tanah, peralatan dan sumber daya manusia. Kemudian ada perkembangan penduduk, yang berdampak pada peningkatan angkatan kerja di masa depan dan yang terakhir adalah perkembangan teknologi. Teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi bersumber dan dibagi atas dua kelompok, pertama teori ekonomi klasik muncul pada abad ke-18 dan awal abad ke-19 yang memiliki titik fokus pada peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi serta keyakinan pada prinsip pasar bebas. Dalam teori klasik membatasi peran pemerintah dalam sistem pasar bebas dan mereka berpendapat bahwa sistem pasar bebas dapat menyelesaikan persoalan ekonomi dengan sendirinya. Selanjutnya teori ekonomi modern, salah satunya dari Harrod-Domar tentang makroekonomi jangka panjang berasal dari teori Keynes tentang makroekonomi jangka pendek. Mereka berpendapat bahwa, dengan menggalakkan investasi tentu akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran agregat. Investasi meningkatkan persediaan modal di waktu yang akan datang. Menurut Harrod-Domar, setiap peningkatan persediaan modal mampu membawa masyarakat untuk kegiatan ekonomi seperti peningkatan produksi. (Wihastuti, 2008)

Selain itu pernyataan dari Romer dan Schumpeter tentang kuatnya pertumbuhan ekonomi harus dipengaruhi dengan pemanfaatan teknologi dan jiwa kewirausahaan yang baik, kedua hal itu dirasa berdampak pada progres pertumbuhan ekonomi itu sendiri disamping mudahnya proses produksi yang tidak memakan banyak biaya karena adanya teknologi. Munculnya ide, inovasi dan kapabilitas individu dalam perkembangan usaha dapat menimbulkan dampak baik pada kegiatan perekonomian itu sendiri. (Imsar et al., 2023)

Awal munculnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur dan dihitung oleh

Produk Domestik Bruto oleh suatu negara atau wilayah, dibagi atas penguruna menurut harga berlaku maupun harga konstan, hasil akhir penjumlahan barang dan jasa itu disebut pertumbuhan ekonomi.(Harahap & Tambunan, 2022) Jika berbicara dalam skala daerah di suatu negara dikenal dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah meliputi kabupaten maupun kota yang ada dalam negara tersebut. Tidak berbeda dengan PDB yang berperan mengukur ekonomi suatu negara, PDRB juga menghitung nilai tambah yang diperoleh dari berbagai sektor usaha dalam skala wilayah tertentu, pengukurannya dibagi atas dasar harga berlaku yang menetapkan perhitungan nilai tambah atas barang dan jasa dari harga yang dikenakan pada tahun tersebut, sedangkan menurut harga konstan dihitung penetapan perhitungannya berdasarkan harga aktual yang ditetapkan pada tahun tertentu. (Arifin, 2009)

Pengukuran PDB maupun PDRB dibagi atas tiga macam pendekatan, yaitu:

1.) Pendekatan Produksi:

Saat menggunakan pendekatan produksi untuk menghitung nilai PDB, kriteria khusus dalam pengukurannya adalah hasil atas barang dan jasa dibarengi dengan nilai tambahnya yang diperoleh oleh lapangan usaha dalam kurun waktu tertentu. Klasifikasi Industri Standar Internasional (ISIC) membagi PDRB menjadi sembilan sektor ekonomi:

- a. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Industri Pengolahan, meliputi
- d. Listrik, Gas, dan Air Bersih, meliputi
- e. Konstruksi
- f. Perdagangan

- g. Pengangkutan dan Komunikasi
- h. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
- i. Jasa-Jasa

2.) Pendekatan Pengeluaran:

Perhitungan PDRB berdasarkan pendekatan pengeluaran/penggunaan dapat dikelompokkan seperti berikut:

- a. Pengeluaran oleh rumah tangga, yang terdiri atas seluruh konsumsi rumah tangga atas barang atau jasa selanjutnya dikurangkan dengan penjualan bersih barang lama dan produksi barang lebih oleh rumah tangga sepanjang tahun.
- b. Belanja pemerintah, yang terdiri untuk gaji pegawai, depresiasi, dan dana pembangunan pemerintah, kecuali pendapatan dari barang atau jasa yang diproduksi. Perhitungan ini bersumber dari data anggaran daerah atau APBD
- c. Penyusunan modal tetap bruto dalam negeri, meliputi pengeluaran produksi untuk membeli aset tetap dan dikurangi oleh aset tetap lama.
- d. Perubahan persediaan, yang diukur melalui produk domestik bruto (PDB), yaitu jumlah nilai tambah bruto sektor sektor usaha dikurangkan permintaan lain.
- e. Ekspor dan impor, terdiri dari barang yang keluar negeri atas perdagangan yang dinilai atas konsep free on board dan perdagangan ke dalam negeri dinilai dari insured freight .

3.) Pendekatan Pendapatan:

Salah satu cara menghitung PDRB adalah dengan pendekatan pendapatan. Metode ini menghitung besarnya upah yang diterima dari

pelaku faktor faktor produksi yang berkontribusi pada kegiatan produksi dalam waktu tertentu. Gaji, keuntungan, pensiun dasar dan tambahan modal merupakan balas jasa sebelum oleh pajak langsung dan pajak penghasilan khususnya. Termasuk dalam PDRB pendekatan pendapatan ini berupa pajak tidak langsung, penyusutan, amortisasi yang dikurangkan dengan subsidi. (Arifin, 2009)

b. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Kegiatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam pandangan islam memiliki tujuan untuk mendorong peningkatan kondisi ekonomi bagi semua orang yang sesuai dengan ajaran Islam. Selama proses kegiatan ekonomi ataupun lainnya menurut sistem selain islam tidak bertentangan dengan ajaran Islam, tidak ada larangan untuk menggunakannya salah satunya untuk menangani masalah ekonomi.

Pemahaman pertumbuhan ekonomi dalam Islam dapat dieksplorasi dari beberapa ayat Al- Qur'an, diantaranya:

1.) QS. Nuh Ayat 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ ١٠ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝ ١١ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ
وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝ ١٢

Artinya: “Maka aku berkata (kepada mereka) “Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, sungguh Dia Maha Pengampun. Niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu. Dan Dia memperbanyak harta yang anak-anakmu dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu”.

2.) QS. Al-A'raf Ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا
كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertaqwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan”.

3.) QS An-Nahl Ayat 112:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ
فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِيَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ١١٢

Artinya: “Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menimpahkan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan disebabkan apa yang mereka perbuat”.

Ahmad Syakur, menyatakan bahwa beberapa ayat di atas mengajak setiap insan memiliki ketaatan, kebaikan serta mengabdikan diri kepada aturan Allah adalah kunci untuk mendapatkan keberuntungan, nikmat dan secara tersirat adalah pertumbuhan ekonomi itu sendiri, sementara bila jauh dari ketaatan akan menyebabkan maksiat yang dapat hilangnya ketenangan dan kemunkaran yang merajalela. Prinsip ini tidak bermakna juga bahwa orang non-muslim tidak mungkin mengembangkan ekonomi dan sistem lainnya yang dikehendaki. Mereka

memiliki kemampuan untuk maju dalam bidang ekonomi khususnya, tetapi jika mereka melalui jalan yang sudah dibenarkan, mereka akan hancur. (Moch. Zainuddin, 2017)

Menurut perspektif Islam, beberapa prinsip pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Pembangunan ekonomi merupakan keseimbangan, artinya Tidak ada perbedaan antara aktivitas usaha yang memiliki berbagai macam jenis karena pembangunan ekonomi merupakan keseimbangan dari berbagai aspek.
- 2) Menurut pandangan Islam, sifat komprehensif dan mengandung elemen moral, spiritual, serta material adalah pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.
- 3) Lingkungan kultural yang ditempati dan dilakukan oleh manusia adalah fokus utama pembangunan.
- 4) Dalam perspektif Islam, pembangunan itu harus memanfaatkan sumber daya secara optimal, termasuk kontribusi untuk lingkungan yang telah diberikan oleh Allah kepada seluruh umat manusia. (Zulfikar et al., 2019)

Menurut At- Tariqi dalam Moch Zainuddin, (2017) menyatakan ada beberapa karakteristik pertumbuhan ekonomi islam, antara lain:

1.) Komprehensif

Menurut Abdul Husain (2004:299-300) Jika beberapa peraturan buatan manusia, khususnya peraturan modern, dalam kontribusinya terhadap penciptaan peraturan mempunyai potensi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan keterbelakangan pembangunan, maka menyisakan beberapa permasalahan yaitu pada umumnya tidak menghilangkan rekomendasinya untuk membuat peraturan yang berdasarkan pada peraturan distribusi pendapatan. Barang-barang ekonomi kepada kelompok sosial tertentu melalui bentuk-bentuk pendistribusian yang menimbulkan kesenjangan di

antara kelompok-kelompok tersebut, serta melalui diskriminasi hukum yang diterapkan dalam beberapa kasus, karena tanpa akses terhadap pendistribusian tersebut, Islam sebenarnya telah menciptakan mekanisme pendistribusian ekonomi atas barang-barang tersebut. dan sebagian lagi dibagikan kepada masyarakat tanpa perlakuan diskriminatif, baik atas dasar suku, ras, maupun agama. Karena ada ketentuan bahwa penerapan acuan aturan yang dibuat oleh masyarakat, dalam beberapa kasus, akan membawa perubahan bertahap pada kenyamanan masyarakat miskin. Abdul Hussain At Tariqi menyatakan bahwa terjaminnya seluruh kebutuhan manusia, termasuk kebutuhan pangan, sandang, kesehatan pendidikan, pekerjaan dan keinginan adalah landasan komprehensif bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut Islam, pengembangan model kompetensi yang hanya menekankan kebebasan beraktivitas tetapi tidak menjamin kesetaraan, tidak dapat diterima. (Moch. Zainuddin, 2017)

2) Berimbang

Pertumbuhan ekonomi dalam islam tidak boleh semata-mata ditujukan pada peningkatan output, namun harus didasarkan pada prinsip keadilan distributif. Keadilan dicapai dengan menegakkan kebaikan pada semua orang dalam segala situasi. Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk memberikan peluang kepada seluruh umat untuk berkecukupan tanpa memandang ras, agama, atau kepribadian. Mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang seimbang memerlukan upaya pertumbuhan yang seimbang. Oleh karena itu, Abdul Hussain At Tariqi mengatakan Kebijakan pertumbuhan ekonomi yang hanya ada pada perkotaan, mengabaikan pedesaan, tidak berfokus pada pertanian, mengutamakan kebutuhan selain primer dan menghambat industri kecil bukanlah kebijakan Islam untuk pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan ekonomi antara negara-negara Islam disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang, ditnadi dengan kebijakan pertumbuhan ekonomi yang menimbulkan kesenjangan sosial itu sendiri. (Moch. Zainuddin, 2017)

3) Realistis

Pandangan realistik terhadap masalah didasarkan pada fakta. Tujuan dari studi tentang sifat realistis adalah untuk tercapainya kondisi terbaik dan hasil produksi yang mampu dilakukan oleh manusia dalam setiap targetnya. Sifat realistis ini juga dapat memberikan solusi praktis untuk masalah sosial dan ekonomi yang kemungkinan muncul di masyarakat Islam.

4) Keadilan

Menurut Abdul Husein (2004: 309), Islam menegakkan hukum berdasarkan keadilan di kalangan masyarakat Islam telah menjamin terwujudnya keadilan di kalangan masyarakat dan peningkatan pendapatan serta distribusinya antara kelompok Muslim dan non-Muslim.

5.) Bertanggung jawab

Satu landasan terpenting tersurat dan jelas dalam syariat Islam adalah prinsip tanggung jawab. Dengan mempertimbangkan landasan ini, tanggung jawab terdiri dari dua komponen. Tanggung jawab negara terhadap masyarakat, serta tanggung jawab individu dan kelompok masyarakat lainnya. Individu bertanggung jawab, masyarakat bertanggung jawab, dan pertanggung jawaban oleh pemerintah dari negara.

6) Mencukupi

Islam tidak hanya menjelaskan sifat tanggung jawab ini, tetapi juga bersifat mutlak dan harus mencakup kecukupan setiap orang. Ini karena tujuan dari tanggung jawab ini adalah untuk memerangi kemiskinan dan memenuhi kebutuhan masyarakat Islam. Karakteristik mencukupi ini menurut Abdul Husain At Tariqi, seperti tertuang dalam ilmu fiqh, bahwa harta harus dimanfaatkan secara wajar atau pada batasnya. Selain itu, ilmu fiqh menetapkan bahwa jika adanya kerabat kaya lainnya harus membantu seorang kerabat yang membutuhkan pekerjaan.

7) Berfokus pada Manusia

Karakter ini, sesuai dengan peran manusia sebagai pemimpin di Bumi, menjadi tujuan dan konsekuensi dari pertumbuhan ekonomi Islam. Tidak seperti ekonomi kapitalis yang tergantung pada materi atau ekonomi sosialis yang merendahkan kebebasan, fokus pertumbuhan ekonomi Islam adalah masyarakat itu sendiri. Kebebasan absolut. Kita memiliki kemampuan untuk mengubah dunia menjadi lebih baik dan membuatnya lebih baik dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat dan bernilai. Dia akan memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai perwakilan Tuhan di dunia. Karena ajaran Islam menginginkan bahwa manusia mencapai martabat tertinggi sebagai makhluk yang mulia yang diciptakan oleh Allah dalam wujud tertinggi. Untuk membantu manusia, Allah juga menaklukkan alam semesta. Dengan menempatkan manusia sebagai objek dan alat, Islam dapat menghilangkan sifat negatif dari manusia dan memungkinkan mereka menjadi orang baik dan generasi saleh dan menjadi sarana untuk menciptakan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang baik. (Moch. Zainuddin, 2017)

2. Sektor Pertanian

a. Pengertian

Menurut Mosher, pertanian adalah kegiatan yang meliputi pengelolaan dari sumber daya tumbuhan dan hewan termasuk pemeliharaan, pemetikan hasil dan pertumbuhannya. Para petani maupun pelaku pengelola mengawasi dan memacu perkembangan tumbuhan, tanaman dan hewan tersebut untuk usaha mereka. Reijntjes, Haverkort, dan Bayer mendefinisikan sektor pertanian secara luas, mereka berpendapat bahwa pertanian merupakan suatu sistem dengan dalam pembentukan peraturan serta kebijakan dalam usaha tani, bertujuan mewujudkan pengelolaan yang baik sesuai dengan kondisi wilayah,

kondisi sosial ekonomi dengan tujuan akhir pemenuhan kebutuhan masyarakat. (Dumasari, 2020)

Hakikat sektor pertanian terdiri dari semua pengelolaan dalam pemanfaatan sumber daya alam lingkungan makhluk hidup dan abioti yang diemban manusia dengan menggunakan kesempatan teknologi dan prasarana lainnya bertujuan untuk mendapatkan bahan-bahan baku untuk diproduksi sehingga dapat memenuhi permintaan tumbuh-tumbuhan. Pertanian sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia, sehingga selalu membutuhkan program dan rencana baik untuk peningkatan pembangunan dan proses kegiatannya. (Dumasari, 2020)

Dalam negara agraris, pertanian adalah menjadi sektor yang harus diprioritaskan ditujukan untuk pembangunan segala sektor termasuk ekonomi itu sendiri di masa yang akan datang. Permasalahan seperti ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, kondisi lingkungan dan perkembangan sosial dapat diperoleh jika baiknya pengelolaan sektor pertanian ini khususnya pada masyarakat pedesaan selalu berkaitan dengan pertanian. Petani menjalankan ragam kegiatan pertanian, yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat di pedesaan agraris. (Dumasari, 2020)

Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai "lumbung desa" karena kegiatannya yang terjadi di daerah pedesaan kemudian "lumbung pangan" untuk terjaganya ketahanan pangan nasional dan sebagainya digunakan untuk mengistilahkan sektor pertanian dan menggambarkan atas pentingnya sektor pertanian sehingga menjadikannya lembaga yang sangat diprioritaskan dalam masalah ketahanan pangan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Pentingnya kelembagaan dalam pertanian telah ditunjukkan oleh banyak penelitian. Kelembagaan sangat penting untuk memastikan bahwa program terus beroperasi dan mencapai tujuan. (Pambudi et al., 2023;43)

b. Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dibandingkan dengan ekonomi negara maju yang lebih stabil, pembangunan ekonomi di negara berkembang sangat bertumpu pada sektor pertanian. Keunggulan kompetitif, keistimewaan, dan potensi pertanian suatu daerah memengaruhi pertumbuhan pertaniannya. Melalui lima hubungan antarsektoral, pertanian mendorong pertumbuhan ekonomi. Dihubungkan oleh pertukaran ekspor pertanian untuk pembiayaan, ketersediaan kebutuhan logistik dalam negeri, ketersediaan pasar industri, dan kelebihan tenaga kerja untuk perusahaan industri. import modal dan barang setengah jadi. Melalui peningkatan ketersediaan pangan, stabilitas harga pangan, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan asupan kalori masyarakat miskin, pertanian secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi. (Afriyanti et al., 2023)

Selain menjadi lumbung pangan, keadaan Indonesia menjadi negara agraris menjadikan sektor pertanian penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar kedua saat ini. Jumlah dari semua hasil produksi sektor pertanian dan nilai tambahnya dalam kurun waktu tertentu adalah Produk Domestik Bruto dari sektor pertanian. Data menunjukkan sumbangsih persentase dari setiap sub sektor pertanian. Data dengan persentase tertinggi menunjukkan pengaruh yang besar pula terhadap kontribusi PDB. (Pambudi et al., 2023).

Sektor pertanian Indonesia masih memainkan peran penting dalam ekonomi negara, menjadikannya salah satu negara pengekspor komoditas pertanian ke berbagai negara. Sumber daya manusia sangat berubah saat ekonomi berkembang di negara-negara berkembang seperti Indonesia seperti ketenagakerjaan adalah masalah yang lebih kompleks dan serius dibandingkan dengan masalah kebijakan distribusi pendapatan yang tidak berpihak pada masyarakat ekonomi rendah. Bertambahnya jumlah pekerja diharapkan juga pada peningkatan jumlah pekerja produktif. Peningkatan produktifitas yang ada akan berdampak pada produksi juga yang akan

meningkat dan akhirnya akan meningkatkan PDB. Tenaga kerja di sektor pertanian memberikan sumbangsih positif terhadap PDB suatu negara. (Pambudi et al., 2023)

c. Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Al Quran menjelaskan sedikit tentang perihal pertanian seperti pernyataan bahwa setiap makhluk hidup yang diciptakan Allah akan memiliki karakteristik kehidupan. Semua makhluk hidup yang memiliki sel, termasuk manusia, hewan (fauna), dan tumbuhan (flora), secara umum memiliki persamaan karakteristik. Ciri-ciri ini termasuk aktivitas respirasi, kebutuhan akan zat makanan, pertumbuhan dan perkembangan, sensitif terhadap rangsangan luar, memiliki proses fisiologis dalam tubuh mereka, dan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Namun, ada kemungkinan bahwa mekanisme atau proses fisiologis dalam tubuh seseorang mungkin tidak ada sama sekali. (Kasuba et al., 2023)

Agama Islam juga mengatur kehidupan fisik dan metafisik. Tidak ada kehidupan sekular karena semua aspek berhubungan satu sama lain. Apa pandangan Islam tentang pertanian? Teori pertanian Islam mencakup semua aspek pertanian, termasuk perkebunan, persawahan, pertanian, perhutanan, peternakan, dan perikanan. Sangat penting untuk melakukan penelitian dari sudut pandang al-Qur'an dan al-Hadits untuk memberinya landasan normatif, teologis, dan moral transenden. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menghidupkan ajaran Islam melalui pertanian adalah sebagai berikut: penerapan Tawhīd dan Tawakal dalam kehidupan nyata, seperti dengan melakukan Shalat Meminta Hujan dan Istighfar saat hujan turun, penegakkan Zakat Pertanian dan Shadaqah sebagai dasar kegiatan sosial, mencegah riba, penipuan, dan tindakan yang merugikan lainnya. (Nur, 2020)

3. Sektor Pariwisata

a. Pengertian

Menurut Hall dan Williams (2019) dalam Ashoer et al (2021), "aktivitas mengunjungi tempat tempat dengan tujuan bersenang-senang" adalah definisi literal dari pariwisata. Konsep dasar dari pariwisata adalah bahwa orang berpindah dari rumahnya. Akibatnya, pariwisata juga didefinisikan sebagai perpindahan manusia atau kelompok yang ada dalam suatu kota, wilayah maupun negara ke wilayah lain dengan berbagai tujuan. Saat ini karena perkembangannya yang cukup pesat sektor pariwisata menjadi prospek bisnis yang dapat memberikan keuntungan yang besar pula. (Ashoer et al., 2021:3)

Berikut beberapa definisi pariwisata dari berbagai pandangan, yaitu

- 1.) UNWTO mendefinisikan pariwisata adalah peristiwa ekonomi, sosial, dan budaya yang ditandai dengan perpindahan orang ke suatu negara atau tempat lain dalam berbagai tujuan seperti kunjungan pribadi, bisnis dan rekreasi. Mereka disebut wisatawan (seperti turis atau eksekursi, penduduk atau non-penduduk), dan pastinya juga terdapat biaya pariwisata untuk tujuan tersebut.
- 2.) Hall and Williams, Pariwisata mencakup semua hal dan bisnis yang membuat perjalanan menyenangkan, akomodasi, akses kendaraan dan layanan perhotelan lainnya yang disediakan kepada pengunjung.
- 3.) Buhalis et al, Sektor pariwisata sendiri terdiri atas jasa perjalanan, penginapan, transportasi, dan semua bagian lainnya dari termasuk pemasarannya, memenuhi kebutuhan dan keinginan para wisatawan.

4.) Walker, Pariwisata adalah jumlah uang yang dihabiskan oleh pengunjung di luar batas suatu negara, subdivisi politik, atau wilayah ekonomi yang berfokus pada perjalanan dari negara bagian atau negara lain. Konsep ekonomi ini juga memperhitungkan pengeluaran wisatawan yang berlipat ganda dari pendapatan. Dengan demikian, pariwisata dapat didefinisikan sebagai kumpulan fenomena dan hubungan yang terjadi selama proses menarik dan menampung wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah tuan rumah, dan masyarakat tuan rumah. Setiap upaya untuk mendefinisikan dan menggambarkan pariwisata secara keseluruhan harus mempertimbangkan berbagai kelompok yang terlibat dan dipengaruhi oleh sektor ini. Untuk mengembangkan definisi yang komprehensif, perspektif mereka sangat penting. (Ashoer et al., 2021)

Terdapat empat perspektif pariwisata yang berbeda yaitu:

1.) Turis, mereka mencari berbagai pengalaman dan kepuasan fisik dan pemikiran mereka. Jenis pengalaman yang mereka pilih dan aktivitas yang mereka nikmati sangat berpengaruh saat berwisata tersebut.

2.) Bisnis, terdiri atas penyediaan barang dan jasa wisata selain untuk memenuhi kelancaran pariwisata juga bisa untuk menjadi mata pencaharian dan kontribusi pertumbuhan ekonomi.

3.) Pemerintah komunitas atau daerah tuan rumah dan politikus melihat pariwisata sebagai bagian penting dari ekonomi yurisdiksi mereka, terutama karena jumlah uang yang dihasilkan oleh warganya dari sektor ini. Selain itu, politisi mempertimbangkan kebijakan yang diatur pemerintah baik itu penerimaan asing dan penerimaan pajak dari pengeluaran wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

4.) Komunitas tuan rumah, yang biasanya melihat pariwisata sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi dan budaya. Misalnya, pengaruh interaksi antara sejumlah besar pengunjung dan penduduk asing sangat penting bagi kelompok ini. Efek ini mungkin dapat menimbulkan yang baik maupun tidak baik. (Ashoer et al., 2021)

Sebaliknya, data tentang kedatangan wisatawan lebih mudah diakses dan mencakup tingkat spesialisasi suatu negara dan ukuran umum untuk pariwisata adalah penerimaan wisatawan, kedatangan wisatawan, dan pengeluaran pariwisata yang dinormalisasi berdasarkan populasi, total ekspor, atau PDB. Sebaliknya, karena ada hubungan yang kuat antara industri pariwisata dan sektor ekonomi lain, pendapatan dari pariwisata menunjukkan bagaimana pengeluaran pariwisata mempengaruhi ekonomi domestik. (Scarlett, 2021)

b. Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hal yang bisa dilihat dari sektor pariwisata ialah kontribusinya yang menunjukkan kekuatan dan ketahanannya, pariwisata telah menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat secara global. Baik di negara maju maupun berkembang, industri pariwisata memainkan peran penting dalam kemajuan sosial-ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja, mendorong permulaan usaha, menghasilkan pendapatan ekspor, dan mendorong pembangunan infrastruktur. (Etokakpan et al., 2019)

Pariwisata dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui cara-cara berikut:

1.) Generasi Pekerjaan, sektor pariwisata dapat menciptakan banyak pekerjaan di industri langsung seperti jasa penginapan, akses kendaraan dan lainnya dan industri tidak langsung seperti pemasok penginapan, restoran dan lainnya .

2.) Pembangunan infrastruktur, lokasi mana pun akan membutuhkan semua infrastruktur yang diperlukan untuk menjadi tujuan rekreasi atau komersial yang signifikan. Ini termasuk transportasi kereta api, jalan raya, dan udara yang baik, akomodasi yang memadai, restoran, jaringan telekomunikasi yang berkembang dengan baik, dan fasilitas medis.

3.) Pertukaran asing, Turis adalah sumber devisa penting bagi negara mana pun karena mereka menghabiskan banyak uang untuk akomodasi, transportasi, tamasya, belanja, dan lainnya. (Ashoer et al., 2021)

Pariwisata memiliki peran strategis karena mampu menghasilkan sarana seperti transportasi, akomodasi, hiburan, dan jasa lainnya yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pariwisata dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan sektor lain yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. (Ashoer et al., 2021)

Sumber daya manusia yang lebih baik akan memungkinkan usaha dan perdagangan dalam negeri dan internasional untuk berkembang. Ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dalam sektor pariwisata, sumber daya manusia berfungsi sebagai pelaku usaha pariwisata, dan hasil proses usaha pariwisata akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan taraf hidup masyarakat. Tanpa sumber daya manusia yang baik pula maka sektor pariwisata tidak bisa berjalan dengan baik. (Purnomo, 2022)

c. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dari segi bahasa, pariwisata dikaitkan dengan sebutan rihlah, bermakna perjalanan. Terdapat juga dalam al-Qur'an kata sâfara (سافر) dan sâra (سار). Yang disebutkan maupun di derivasikan sebanyak 12 kali untuk kata sâfara dan 27 kali untuk kata sâra. Dari 27 ayat yang terdapat kata sâra, ada 14 ayat yang menarik 7 ayat menunjukkan perintah untuk melakukan perjalanan sementara yang mana 14 ayat ini sama-sama memberikan arahan dari Allah untuk hambanya. Selain itu, juga terdapat perintah untuk melakukan nazhara, yang berarti memperhatikan

dan mentadabbur.(Syahriza, 2014) Perkembangan objek objek wisata akan berdampak untuk sektor pariwisata itu sendiri dan manfaat sosial ekonomi di suatu daerah. Hal ini sesuai dengan perintah Allah surat Al-Mulk ayat 5:

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ

Artinya: Dan sungguh, telah Kami hiasi langit yang dekat, dengan bintang-bintang dan Kami jadikannya (bintang-bintang itu) sebagai alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka azab neraka yang menyala-nyala.

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Surat An-Nisa ayat 100: “Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan RasulNya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Pada dasarnya, pariwisata yang berbasis syariah atau menerapkan halal tourism sudah berkembang bukan berarti hanya dapat dimiliki oleh orang muslim melainkan dapat dinikmati semua orang baik non-Muslim. Wisata Islam tidak hanya terdiri atas tempat ibadah atau makam sekalipun, tetapi juga objek wisata apapun yang menyediakan fasilitas umum seperti tempat ibadah, makanan dan minuman yang halal serta sarana dan prasarana lain yang tidak menyimpang dari ajaran islam. (Suparmin & Yusrizal, 2018)

Tren wisata halal saat ini menjadi wujud atas perwujudan pariwisata berbasis islam itu sendiri, untuk itu perlu branding halal, pelatihan dan standarisasi halal di setiap objek wisata untuk menyambut tren baik ini (Husni Pasarela et al., 2022). Ketersediaan makanan dan minuman halal bagi wisatawan

muslim adalah bagian yang paling penting dari perjalanan. Mereka harus dapat yakin bahwa makanan dan minuman yang mereka konsumsi halal dalam hal bahan, pengolahan, dan penyajiannya. Destinasi wisata halal harus menawarkan layanan berstandar syari'ah, termasuk makanan dan minuman (kuliner), mushola, dan akses mudah ke tempat beribadah. Halal, yang berasal dari bahasa Arab dan berarti "halal" atau "diizinkan", telah berkembang menjadi bagian dari pasar global untuk memperluas segmentasi pasar konsumen, meninggalkan tradisi budaya atau agama. (Azizah, 2021)

Saat ini untuk wisata halal masih banyak dikembangkan dan diterima masyarakat masih sekitar perihal rekreasi untuk melihat sejarah islam, tempat ibadah dan hal spiritual islam saja, akan tetapi seyogyanya harus diketahui bahwa tren wisata halal ini ialah objek wisata, tujuan berwisata yang juga menyediakan tempat atau fasilitas untuk ibadah dan pelayanan yang disediakan tidak menyimpang dari syariat islam itu sendiri serta berhak untuk dinikmati oleh semua orang. (Imsar et al., 2021)

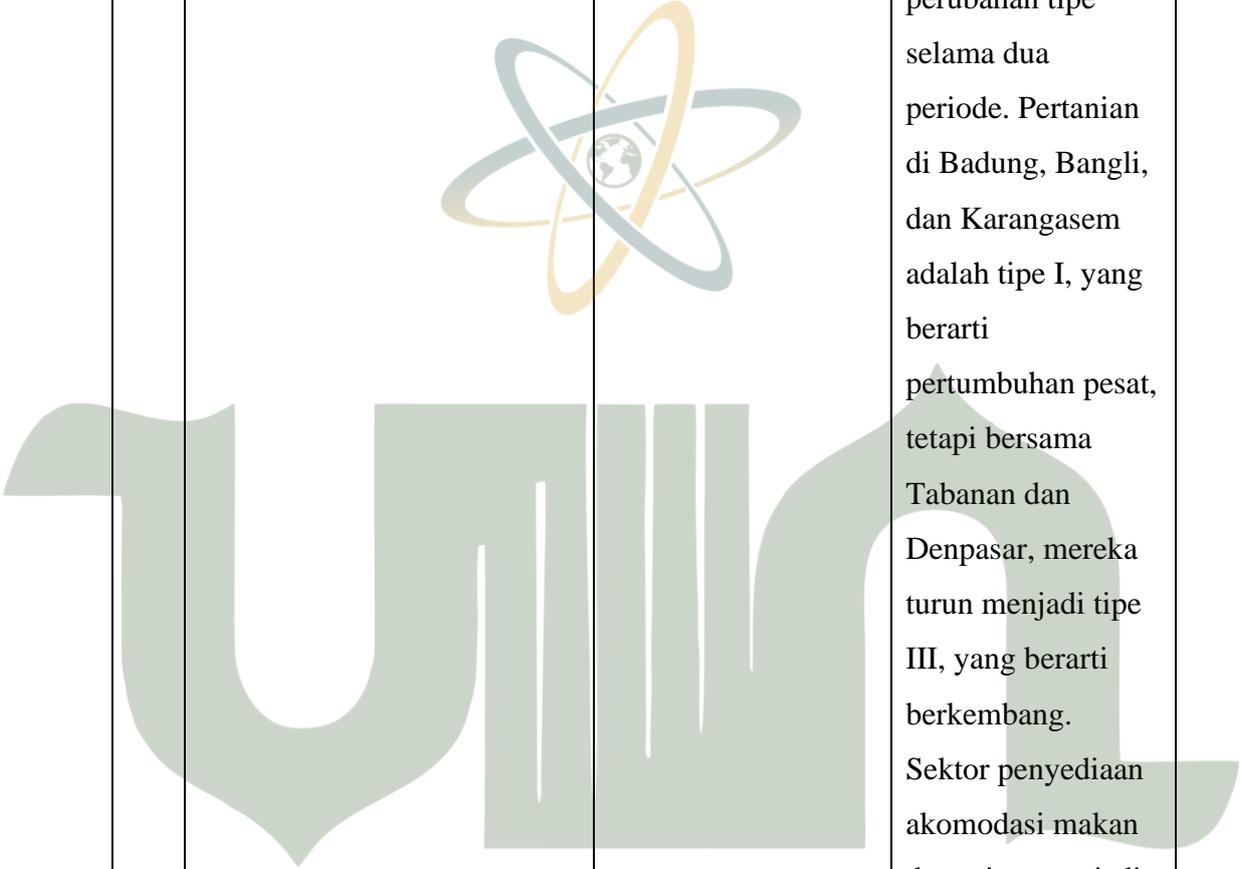
B. Penelitian Sebelumnya

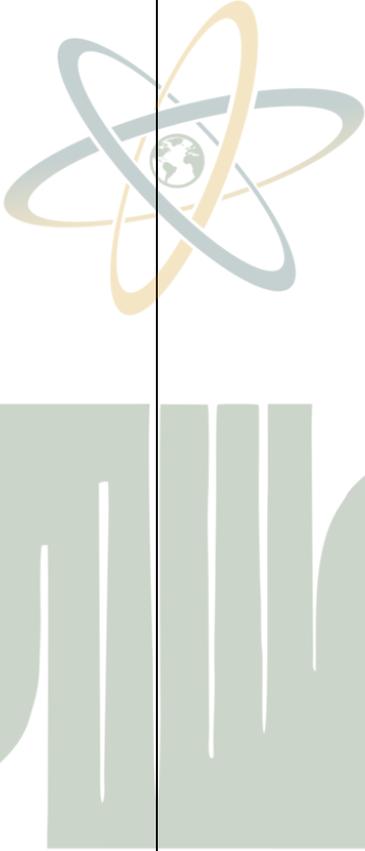
Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Sefta Monalisa (2019). Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Barat Periode 2013-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten	Metode penelitian yang digunakan termasuk studi pustaka, dan juga dikelompokkan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel sektor pertanian dan pariwisata terhadap PDRB secara simultan maupun parsial.

	Lampung Barat)	berganda.	<p>Pertanian dalam pandangan Islam seperti dalam Al Quran Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk memanfaatkan karunia yang diturunkan Allah baik tumbuhan dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan dilarang untuk mengukuri nikmat tersebut.</p> <p>Perkembangan Wisata syariah juga telah muncul di beberapa objek wisata di kabupaten (Monalisa, 2019)</p>
2	Hendricus Lembang dan Samuel Batlajery (2021) Dampak Sektor Pertanian, Perikanan dan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Pendekatan penelitian adalah kuantitatif deskriptif sumber dari data seperti buku, laporan Badan Pusat Statistik dengan	Hasil analisis diperoleh Sektor pertanian dan subsektor perikanan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan

		waktu yang berurut periode 2012 - 2017. Teknik analisis menggunakan regresi.	ekonomi dan begitu juga pada sektor pariwisata. (Lembang & Batlajery, 2021)
3	Emy Puspita Yuendini, Isfi Nurafifa Rachmi, Novanda Nurul Aini Puspitasari, Rika Harini dan Muhammad Arif Fahrudin Alfana (2019). Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Menggunakan Teknik Analisis Regional	Penelitian ini menggunakan adalah Tipologi Klassen, Location Quotient, Indeks Spesialisasi Regional, dan Shift Share,. Data yang digunakan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 dan data PDRB per kapita	Hasil lokasi quotient menunjukkan bahwa kabupaten Buleleng, Tabanan, Karangasem, Jembrana, Klungkung, dan Bangli memiliki nilai LQ >1. Kabupaten Badung, Kota Denpasar, dan Kabupaten Gianyar memiliki nilai LQ <1. Kabupaten Buleleng, Tabanan, Karangasem, Jembrana, Klungkung, dan Bangli memiliki nilai LQ <1. Menurut Shift Share Provinsi Bali, sektor pariwisata

		<p>berkontribusi terbesar terhadap PDRB. Beberapa kabupaten mengalami perubahan tipe selama dua periode. Pertanian di Badung, Bangli, dan Karangasem adalah tipe I, yang berarti pertumbuhan pesat, tetapi bersama Tabanan dan Denpasar, mereka turun menjadi tipe III, yang berarti berkembang. Sektor penyediaan akomodasi makan dan minum terjadi penurunan tahun 2015-2017, begitu juga dengan sektor pertanian yang terjadi penurunan sehingga tidak adanya spesialisasi di seluruh kabupaten dan</p>
--	---	--

			<p>kota. Analisis dengan metode tipologi Klassen menunjukkan empat macam hasil tipologi yaitu tipologi 1 di Kabupaten Buleleng, tipologi 2 di Kabupaten Badung dan Kabupaten Bangli, tipologi 3 di Kabupaten Tabanan, Jembrana, Karangasem dan Klungkung, dan tipologi 4 berada di Kabupaten Gianyar dan Kota Denpasar. (Puspita et al., 2019)</p>
4.	<p>I Gusti Ayu Ari Julia Malini, Made Antara dan Dewa Made Raka Sarjana (2020). Peran dan Daya Saing Sektor Pertanian dan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Gianyar</p>	<p>Metode penelitian yang dimanfaatkan ialah wawancara dan Location Quotient (LQ) serta Dynamic Location Quotient (DLQ) dan juga</p>	<p>Hasil penelitian yang didapat, peran pertanian dalam ekonomi Kabupaten Gianyar menurun secara kuantitatif. Kabupaten Gianyar</p>

		<p>penggabungannya, untuk itu data yang digunakan adalah data sekunder dengan data times series dan data primer berupa hasil wawancara.</p>	<p>memiliki 10 sektor unggulan dan 10 sektor non-unggulan. Setelah analisis gabungan, sektor ekonomi Kabupaten Gianyar memenuhi kriteria sebagai berikut: dua sektor unggulan saat ini dan di waktu mendatang, delapan sektor prospektif, empat sektor andalan, dan tiga sektor tertinggal. Sementara sektor pariwisata. (Malini et al., 2020)</p>
5	<p>Nurmaya Sagita (2023). Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan dan Sektor Industri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bandar Lampung Lahun 2012-2021 Menurut Perspektif Ekonomi Islam.</p>	<p>Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sumber data dari publikasi adan Pusat Statistik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan secara bersamaan (Uji F), sektor pertanian, perdagangan, dan industri masing masing memiliki pengaruh yang signifi</p>

		<p>Kota Bandar Lampung, diantaranya data sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor industri dan PDRB dari tahun 2012-2021</p>	<p>kan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung dari tahun 2012 hingga 2021. Secara parsial (Uji t), variabel dari sektor pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung, sementara variabel dari sektor perdagangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung. Kegiatan ekonomi pemerintah harus diterapkan untuk pertumbuhan ekonomi Bandar Lampung dari perspektif ekonomi Islam. (Sagita, 2022)</p>
6	<p>Husriatun Putri (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Infrastruktur,</p>	<p>Analisis penelitian dilakukan dengan data panel. Data panel terdiri</p>	<p>Hasil analisis diperoleh, pengeluaran pemerintah untuk</p>

	<p>Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2011-2015.</p>	<p>dari dua jenis data: time series dan cross section. Time series meliputi tahun 2011–2015, dan cross section terdiri dari kabupaten-kabupaten atau kota di NTB.</p>	<p>sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, menurut kabupaten/kota dari tahun 2011 hingga 2015, pengeluaran pemerintah untuk sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat. (Putri, 2019)</p>
7	<p>Haryani dan Asrida (2021). Pengaruh Output Pertanian dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang time series, seperti pertumbuhan ekonomi, output pertanian, dan data pariwisata Indonesia selama 24 tahun terakhir, dari 1995 hingga 2019. Data pariwisata digunakan</p>	<p>Menurut analisis data, variabel output pertanian dan pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan nilai F hitung 8,584 dan F tabel 2,92 dan tingkat signifikansi 0,001, variabel-variabel ini</p>

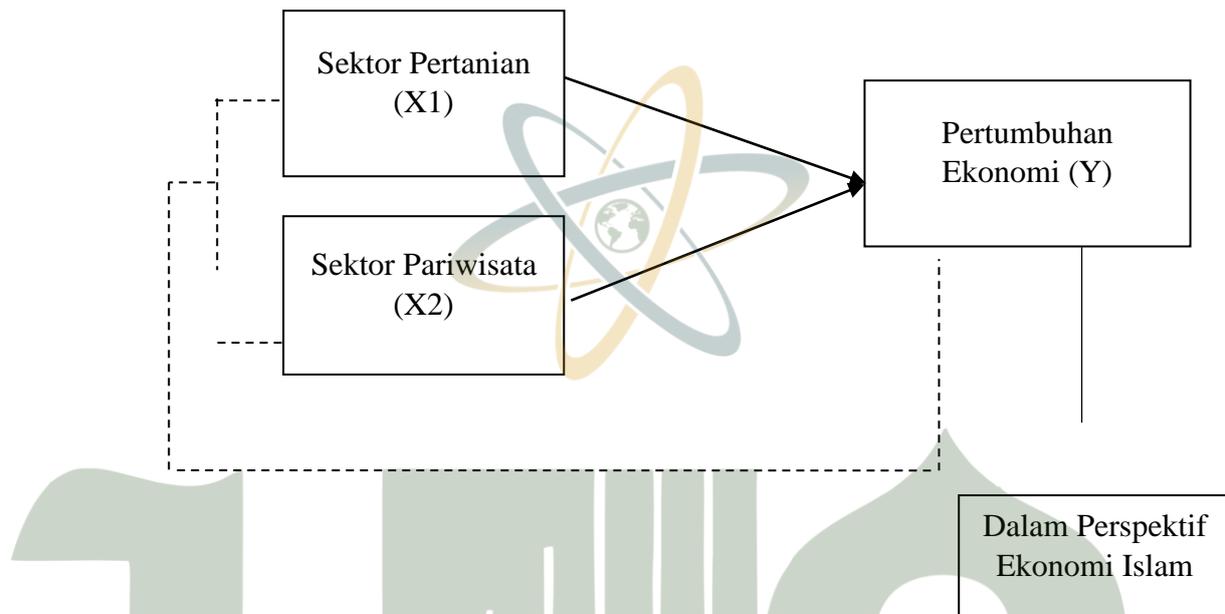
		bersumber dari World Bank tentang jumlah turis asing yang datang ke Indonesia selama periode tersebut.	berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Haryani & Asrida, 2021)
8	Zeni Mazidah (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Dengan data sekunder dan metode pengambilan sampel ialah Purposive sampling.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertanian memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Timur. Di antara sektor-sektor lainnya, sektor pertanian adalah yang paling dominan dan berkontribusi dari pendapatan daerah

			yang dimiliki untuk masyarakat (Mazidah, 2022)
9	Vincent G. Citra, Een N. Walewangko dan Mauna Th.B. Maramis (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Utara	Pendekatan deskriptif kuantitatif dimanfaatkan dalam penelitian ini. Selain itu, teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda.	Hasil analisis menampilkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara berpengaruh parsial oleh Jumlah Wisatawan, Rata-rata Lama Menginap Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel ketika dikombinasikan. Hipotesis kedua, yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Sulawesi Utara pada tahun 2023. (Vincent G. Citra, Een N. Walewangko, 2023)

10	Kurnia Margareta Ayu dan Rian Destiningsi (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah	Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pemuda Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear data panel.	Hasil penelitian menampilkan bahwa jumlah objek wisata tidak terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2015-2019 selain itu jumlah wisatawan, dan jumlah hotel berpengaruh, jumlah objek wisata, wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015 hingga 2019. Dengan demikian, sektor pariwisata secara bersama-sama berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dari tahun 2015 hingga 2019.(Ayu & Destiningsih, 2022)
----	--	---	---

C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan landasan teori yang sudah ditetapkan, maka dapatlah disusun kerangka teoritis untuk penelitian ini seperti dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

Keterangan:

————— : Uji Parsial

----- : Uji Simultan

Berdasarkan bagan kerangka teoritis diatas, Dapat dikelompokkan dua variabel independen yaitu variabel sektor pertanian (X1) dan variabel sektor pariwisata (X2), dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen (Y). Sangat penting untuk memperhatikan pengaruh sektor pertanian dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi karena keduanya merupakan bagian dari kebanggaan atau unggulan Kabupaten Serdang Bedagai. Karena letak geografis dan kekayaan alamnya yang luar biasa, maka dapat dimanfaatkan sebagai meraih kekayaan sumber daya dan potensi wisata. Hubungan antara pertumbuhan

ekonomi pada sektor pertanian dan pariwisata menunjukkan interaksi yang saling menguntungkan. Dengan kata lain, jika pendapatan sektor pertanian dan pariwisata meningkat maka proyeksi pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat karena sektor pertanian dan pariwisata juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya juga perihal bagaimana perspektif ekonomi islam yang ditambahkan untuk menilai apakah kabupaten Serdang bedagai menjalankan perekonomiannya dengan system ekonomi islam di dalamnya dan bagaimana hasil jika sistem ekonomi islam itu sudah dilaksanakan dalam perekonomiannya, dengan penilaian dari karakteristik pertumbuhan ekonomi dalam islam seperti kompherensif, keadilan dan berimbang, bertanggung jawab dan berfokus pada manusia.

D. Hipotesa

Hipotesis ditampilkan untuk merencanakan prediksi jawaban atas rumusan penelitian, yang dipaparkan bentuk Sektor Pariwisata (X2) Sektor Pertanian (X1) PDRB (Y) dengan kalimat pernyataan. Berdasarkan kajian Teoritis dan empiris maka ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. H0: Sektor pertanian tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H1: Sektor Pertanian berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2. H0: Sektor pariwisata tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H2: Sektor Pariwisata berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
3. H0: Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H3: Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata berpengaruh positif secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi